

# PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM

## PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

**SUKARTI**

Jurusan Akuntansi Konsentrasi Bisnis  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Putra Bangsa Kebumen  
2019

Email: [artidodo07@gmail.com](mailto:artidodo07@gmail.com)

### ABSTRAK

Seiring perkembangan di bidang kesehatan, Rumah Sakit terus mengembangkan pelayanan terbaik mereka untuk melayani masyarakat, terlepas dari itu semua Rumah Sakit juga harus memberikan tarif yang sesuai. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jasa tarif kamar tiap kelas menggunakan metode *Activity Based Costing System* pada Rumah sakit Palang Biru gombang. Untuk metode *Activity Based Costing* pada tipe kamar ICU, VIPa, dan VIPb, Kelas I, dan Kelas II, memberikan hasil perhitungan yang lebih rendah dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Yaitu dengan selisih harga untuk ICU Rumah Sakit Palang Biru Gombang sebesar Rp. 369.992, VIPa Rp. 257.370, VIPb sebesar Rp. 157.662, Kelas I sebesar Rp. 38.535, dan Kelas II sebesar Rp. 21.072, dan untuk Kelas III sebesar Rp. 27.090 hasil perhitungan metode *Activity Based Costing* lebih besar dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. Sebaiknya Rumah Sakit Palang Biru mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing*, dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor external yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.

**Kata Kunci :** Tarif ,Selisih, *Activity Based Costing System*

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

### **Pendahuluan**

Suatu perusahaan dituntut untuk lebih memperhatikan tingkat kepuasan terhadap konsumennya sehingga diharapkan perusahaan dapat terus bersaing dalam menguasai perkembangan teknologi yang terus maju. Seperti halnya dengan rumah sakit. Banyak Rumah sakit yang didirikan, baik itu Rumah Sakit pemerintah maupun Rumah Sakit swasta. Semakin majunya teknologi dalam perkembangan di dunia kesehatan maka Rumah sakit dituntut untuk menguasai teknologi, baik teknologi di bidang kedokteran, teknologi komunikasi, dan informasi serta teknologi yang mendukung jasa pelayanan kesehatan guna peningkatan pelayanan dalam kegiatan jasa mulai dari kelas ekonomi sampai kelas eksekutif. Dengan semakin meningkatnya pelayanan Rumah Sakit dan adanya pemanfaatan teknologi tersebut maka mempengaruhi biaya operasional dalam Rumah sakit, dan berdampak pula pada harga tarif rawat inap.

Teknologi berpengaruh dalam memberikan pelayanan kesehatan, dikarenakan hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang besar dalam pengendalian biaya, misal tes laboratorium, sinar x, dan monitor detak jantung, dengan pengadaannya peralatan tersebut maka akan mempengaruhi semua pengendalian biaya yang ada di Rumah Sakit. Sehingga untuk pengendalian biaya, Rumah sakit memerlukan informasi penghitungan

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

biaya. Selain itu Rumah sakit memerlukan strategi yang dapat membantu daya saing yang unggul dan dapat meningkatkan efisien dan aktivitasnya. Efisiensi dapat dicapai dengan melakukan aktivitas yang bernilai tambah (*value added activity*) secara lebih baik dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah (*non value added*) dan pemborosan lainnya. Oleh sebab itu rumah sakit dalam menentukan tarif jasa rawat inap harus kompetitif dan melakukan pemasangan tarif yang sesuai sehingga dapat memenangkan persaingan.

### **1.1 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana menghitung tarif inap di Rumah sakit Palang Biru Gombang menggunakan metode *Activity Based Costing*?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui jasa tarif kamar mulai dari kelas III, kelas II, Kelas I, kelas VIPa, dan kelas VIPb menggunakan metode *Activity Based Costing System* yang dapat diterapkan di Rumah sakit Palang Biru gombang.

### **1.3 Batasan Masalah**

a. Data-data yang digunakan dari rumah sakit hanya mencakup data tahun 2017

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

b. Penentuan tarif rawat inap yang akan di teliti adalah jenis perawatan umum.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Praktis

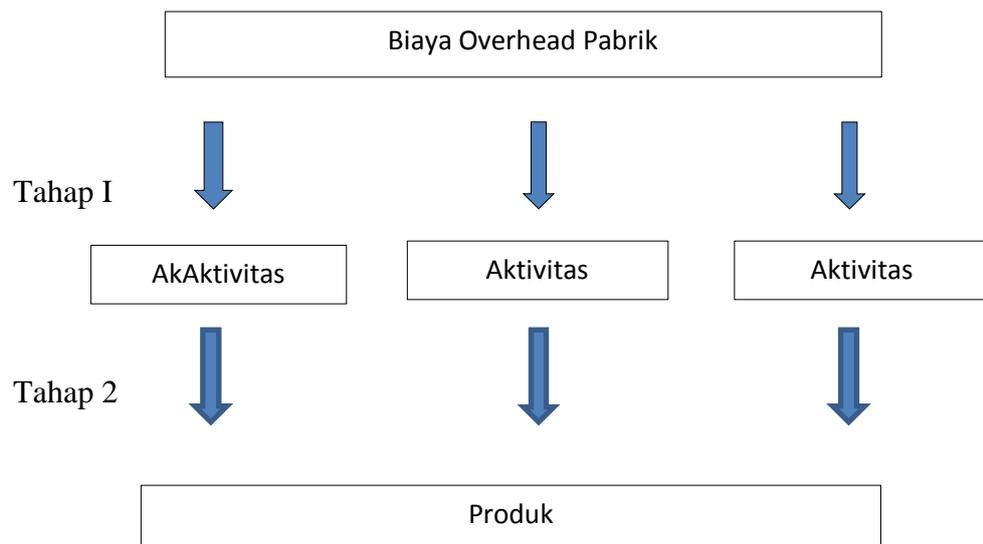
- a. Bagi penulis, dapat menambah pengetahuan untuk menghitung tarif kamar menggunakan metode *Activity Based Costing System*. Untuk memperoleh informasi tentang *Activity Based Costing System* dalam kaitannya dalam menentukan tarif rawat inap di Rumah Sakit, dan untuk membandingkan sekaligus menerapkan teori yang diperoleh mengenai *Activity Based Costing System* selama belajar dan praktek di dunia bisnis secara nyata dapat menambah kepustakaan.
- b. Bagi pihak Rumah sakit, dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak Rumah Sakit bisa menggunakan sebagai acuan tarif dengan nilai tarif sebelumnya.
- c. Bagi pembaca, penelitian ini bisa menjadi salah satu pengetahuan untuk masalah *Activity Based Costing System* terutama penerapannya dalam rumah sakit untuk mengetahui tarif kamar dan pelayanannya.

#### 2. Manfaat Teoritis

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM  
PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan berdampak pada manajemen keuangan Rumah Sakit sebagai masukan atau informasi secara teoritis kepada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tarif Rumah Sakit.

**Gambar 2.1**  
**Pembebanan Biaya Overhead dengan menggunakan metode ABC**



Sumber : Armila Krisna Warindrani, 2006

## 2.2 *Activity Based Costing System*

*Activity Based Costing System* adalah suatu sistem perencanaan. *Activity Based Costing System* tidak mencoba mengadakan suatu biaya teoritis atau aktual. *Activity Based Costing System* merefleksikan estimasi terbaik perusahaan mengenai apa yang merupakan biaya menghasilkan produk pada masa yang akan datang. *Activity Based Costing System* adalah

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan ke biaya atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Jadi, ABC (*Activity-Based Costing*) adalah sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas dan setelah itu menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

### **2.2.1 Pengertian *Activity Based Costing System* dan Konsep Dasar *Activity Based Costing System***

Menurut Mulyadi (2007:40) pengertian *Activity Based Costing system* adalah: “*Activity Based Costing system* adalah sistem informasi biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengelolaan terhadap aktivitas.

Sedangkan pengertian *Activity Based Costing* menurut Gorrison dan Noreen (2000 : 342):

“*Activity Based Costing System (ABC)* adalah metode costing yang dirancang untuk menyediakan informasi biaya bagi manajer untuk mengambil keputusan lainnya yang mungkin akan mempengaruhi kapasitas dan juga biaya tetap.”

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

Dari kedua definisi di atas *Activity Based Costing System* adalah sistem akuntansi biaya yang membebankan biaya kepada produk atau pelanggan berdasarkan sumber daya yang dikonsumsi dengan mengidentifikasi biaya setiap aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan produk tersebut. Biaya produk yang terjadi mencerminkan biaya semua aktivitas yang dikonsumsinya maka manajemen dapat mengendalikan aktivitas yang terjadi sekaligus juga mengendalikan biaya. *Activity Based Costing System (ABC)* adalah suatu sistem biaya yang mengumpulkan biaya-biaya ke dalam aktivitas-aktivitas yang terjadi dalam perusahaan lalu membebankan biaya atau aktivitas tersebut kepada produk atau jasa, dan melaporkan biaya aktivitas dan produk atau jasa tersebut pada manajemen agar selanjutnya dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas merupakan suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dari satu dialokasikan menggunakan dasar memasukkan satu atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non-volume-related faktor*).

*Activity Based Costing (ABC)* pendekatan penentuan biaya produk yang membebankan biaya ke produk atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karena aktivitas. Dengan *Activity Based Costing* biaya overhead pabrik dibebankan ke obyek biaya seperti produk atau jasa, dengan mengidentifikasi sumber daya, aktivitas, biayanya serta

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

kuantitas aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk memproduksi output. Aktivitas dalam *Activity Based Costing System* menjadi titik dari penghimpunan biaya yaitu biaya-biaya ditelusuri ke aktivitas-aktivitas dan aktivitas-aktivitas tadi ditelusuri ke produk-produk berdasarkan penggunaan aktivitas oleh produk-produk tadi. *Activity Based Costing* menyediakan informasi perihal aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Sistem *Activity Based Costing* memakai pemicu biaya dasar unit maupun non unit dan biasanya jumlah pemicunya lebih besar ketimbang jumlah pemicu biaya dasar unit yang lazim dipakai dalam system konvensional. Akibatnya *Activity Based Costing* meningkatkan akurasi penentuan biaya pokok produk.

Menurut Robin Cooper dan Robert S.Kaplan (1998: 269) menyebutkan ada dua asumsi penting yang mendasari *Activity Based Costing System*, yaitu:

1. Aktivitas menyebabkan timbulnya biaya (*activities cause cost*),

*Activity Based Costing System* berangkat dari asumsi bahwa sumber daya pendukung atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuan untuk melaksanakan aktivitas, bukan sekedar menyebabkan timbulnya biaya yang harus dialokasikan. Tahap pertama dari *Activity Based Costing systems* adalah membebankan biaya-biaya dari sumber daya pendukung ke aktivitas-aktivitas yang menggunakan sumber daya tersebut. Karena

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM  
PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

itu, *Activity Based Costing Systems* berangkat dari asumsi bahwa aktivitas menyebabkan timbulnya biaya.

2. Produk dan pelanggan menyebabkan timbulnya permintaan atas aktivitas (*product and customers create the demand for activities*),

Untuk membuat produk diperlukan berbagai aktivitas dan setiap aktivitas memerlukan sumber daya untuk pelaksanaan aktivitas tersebut. Karena itu, pada tahap kedua dari *Activity Based Costing System* biaya-biaya aktivitas dibebankan ke produk berdasar konsumsi atau permintaan masing-masing produk terhadap aktivitas tersebut.

**Gambar 2.2**  
**Model Activiting Based Costing**

Objek Biaya

(produk dan konsumen)



Aktivitas



Konsumsi Sumber Daya



Biaya

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

### 1.2.2 Tujuan dan Peranan Activity Based Costing

Tujuan *Activity Based Costing* digunakan untuk mengalokasikan biaya ke transaksi dari aktivitas yang dilaksanakan dalam suatu organisasi dan kemudian mengalokasikan biaya tersebut secara tepat ke produk sesuai dengan peranan aktivitas setiap produk. Peranan *Activity Based Costing system* yaitu sebagai berikut:

1. Pembebanan biaya tidak langsung dan biaya pendukung, dan
2. Pembebanan biaya dan alokasi biaya yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung.

### 2.2.3 Manfaat dan Keterbatasan Activity Based Costing

Manfaat *Activity Based Costing* adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan biaya produk lebih akurat dan informatif, yang mengarahkan pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi tentang harga jual, lini produk, pasar, dan pengeluaran modal.
- b. Pengukuran yang lebih akurat tentang biaya yang dipicu oleh aktivitas, sehingga membantu manajemen meningkatkan nilai produk ( *product value* ) dan nilai proses ( *process value* ).
- c. Memudahkan memberikan informasi tentang biaya relevan untuk pengambilan keputusan.

## PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

Secara teori *Activity Based Costing system* dianggap dapat memberikan informasi dan kinerja yang lebih unggul dibandingkan sistem akuntansi biaya tradisional. Akan tetapi, bukti bahwa *Activity Based Costing System* dapat menghasilkan informasi biaya yang akurat tidak menjamin bahwa sistem ini merupakan sistem yang sempurna karena ternyata sistem ini masih memiliki beberapa kelemahan. Keterbatasan dari sistem *Activity Based Costing* sebagai berikut:

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis pada Rumah Sakit Palang Biru Gombong, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil dari penentuan tarif jasa rawat inap jenis perawatan umum pada rumah sakit menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* yaitu, untuk ICU Rumah Sakit Palang Biru Gombong ICU Rumah Sakit Palang Biru Gombong Rp. 131.008, VIPa Rumah Sakit Palang Biru Gombong Rp. 142.630, VIPb Rp. 142.338, Kelas I Rp. 31.465, Kelas II Rp. 128.928, Kelas III Rp. 127.090. Terdapat selisih harga yang lebih rendah dari penetapan manajemen rumah sakit dengan hasil perhitungan menggunakan pendekatan *Activity Based Costing* yaitu untuk ICU Rumah Sakit Palang Biru Gombong sebesar Rp. 369.992, VIPa Rp.

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM  
PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP

257.370, VIPb sebesar Rp. 157.662, Kelas I sebesar Rp. 38.535, dan Kelas II sebesar Rp. 21.072. Sedangkan harga yang lebih tinggi menggunakan *Activity Based Costing* yaitu Selisih untuk Kelas III Rp. 27.090.

**5.2 Saran**

Pihak Rumah Sakit Palang Biru Gombang sebaiknya mulai mempertimbangkan perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* , dengan tetap mempertimbangkan faktor-faktor *external* yang lain seperti tarif pesaing dan kemampuan masyarakat yang dapat mempengaruhi dalam penetapan harga pelayanan rawat inap.

PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING SYSTEM DALAM PENENTUAN TARIF  
INAP JASA RAWAT

**DAFTAR PUSTAKA**

- \_\_\_\_\_.2007. *Activity Based Cost System*. YKPN. Yogyakarta.
- Cooper, Robin & Robert S. Kaplan. 1998. *The Design of Cost Management System Text, Cases and Readings*, Englewood Cliffs, New Jersey, Prentice-Hall, Inc.
- Dunia, Firdaus. A and Abdullah, Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen, Don R and Maryanne M. Mowen. *Management Accounting*, 7<sup>th</sup>. Diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Salemba dengan judul *Akuntansi Manajemen, Edisi 7*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Hongren, Charles T. George Foster. Srikant M. Datar.2008. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial*, Edisi 12. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*, Edisi Lima. YKPN. Yogyakarta.
- Simamora, Henry.2002. *Akuntansi Manajemen*, Edisi 2. UPP AMP YKPN.Yogyakarta.
- Siregar, Baldric. Bambang Suropto. Dody Hapsoro. Eko Widodo Lo. Frasto Biyanto. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyono, R.A. 2001. *Akuntansi Manajemen Proses Pengendalian Manajemen*, Jilid 3. BPFE. Yogyakarta.
- Warindrani, Armila Krisna. 2006. *Akuntansi Manajemen* . Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Yulianti. 2011. *Penerapan Activity Based Costing System Sebagai Dasar Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap (studi kasus pada rsud. h. a. sulthan daeng radja bulukumba)*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin.Makassar.